



LEMBAR PENGESAHAN

Judul : PENERAPAN TEKNIK RELAKSASI NAPAS DALAM KOMBINASI GUIDED
IMAGERY DENGAN MUSIK TERHADAP SKALA NYERI PADA PASIEN
POST OPERASI FRAKTUR DI RSI PKU MUHAMMADIYAH PEKAJANGAN
PEKALONGAN

Nama : Ida Fauziyah

Menerangkan bahwa abstrak ini telah diterjemahkan dalam Bahasa Inggris oleh
Lembaga Pengembangan Bahasa dan Kerja Sama (LPBK), Universitas Muhammadiyah
Pekalongan Pekalongan.

Pekalongan, 13 Agustus 2024

Disahkan oleh,
Kepala Lembaga Pengembangan Bahasa dan Kerja Sama (LPBK)

Aida Rusmariana, S.Kep., Ns., MAN

ABSTRACT

Ida Fauziyah¹, Firman Faradisi MNS²

**APPLICATION OF BREATHING RELAXATION ECHNIQUES IN A
COMBINATION OF GUIDED IMAGERY WITH MUSIC ON PAIN SCALE
IN PATIENTS POST OPERATION FOR FRACTURES AT RSI PKU
MUHAMMADIYAH PEKAJANGAN PEKALONGAN**

A fracture is a bone discontinuity caused by trauma or non-trauma; occurs when bones are subjected to stress greater than they can absorb (Mayenti & Sari, 2020). According to Sastra dan Mercubaktijaya (2018), it is a complete or partial disruption of the continuity of the bone structure; occurs as a result of a direct blow so that the source of pressure is greater than what can be absorbed by the bone and can cause disturbances in the surrounding area. A patient who gets this condition will feel pain on the injured area. Moreover, pain in fracture cases is one of the clinical manifestations that occurs both before and after surgery (Astuti & Respati, 2018). Breathing relaxation when combined with other pain management, namely guided imagery techniques, will be more effective in treating this condition. This technique begins with a relaxation process; asking the patient to slowly close their eyes and focus on their breath. Also, the patient is encouraged to empty their mind and fill their mind with images that can create calm and peace. Furthermore, this technique can also be added by listening to natural music to increase self-imagination (Purnamasari et al, 2023).

Keywords: *pain, Guided Imagery, fracture, breathing relaxation*

PRAKATA

Assalamua'laikum Warohmatullahi Wabarokatuh.....

Alhamdulillahirobbil'alamin. Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmatdan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan Karya Tulis Ilmiah berjalan lancar tanpa suatu halangan apapun dengan judul “PENERAPAN TEKNIK RELAKSASI NAPAS DALAM KOMBINASI GUIDED IMAGERY DENGAN MUSIK TERHADAP SKALA NYERI PADA PASIEN POST OPERASI FRAKTUR DI RSI PKU MUHAMADIYAH PEKALONGAN”.

Karya tulis ilmiah ini disusun dengan tujuan untuk meemenuhi salah satu persyaratan menyelesaikan Program Studi Diploma Tiga Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan. Karya tulis ilmiah ini tidak lepas dari bimbingan oleh pembimbing dan semua pihak yang selalu mendukung serta mendo'akan sehingga mampu terselesaikan dengan baik, oleh karna itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan banyak terimakasih kepada :

1. Dr. Nur Izzah, SK.p., M.Kes, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan.
2. Nurul Aktifah, S.Kep.,Ns.,M.Si.,Med selaku Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan
3. Siti Rofiqoh, M.Kep.,Ns.,Sp.Kep.An, selaku Kepala Program Studi DIII Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan.
4. Firman Faradisi, MNS selaku dosen pembimbing dan penguji II yang telah berkenan memberikan bimbingan dan pengarahan dengan penuh kesabaran dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah

5. Nuniek Nizmah Fajriyah S.Kep.,M.Kep.,Sp.KMB selaku dosen penguji I yang bersedia hadir dan menjadi penguji Karya Tulis Ilmiah
6. Semua Dosen dan Staff karyawan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan.
7. Kedua orang tua dan keluarga yang memberikan dukungan, terutama ibu dan kakek nenekku tercinta yang selalu mendoa'akan dan memotivasi tanpa henti

Penulis sangat menyadari bahwa dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran pembaca yang membangun untuk Karya Tulis Ilmiah ini agar lebih baik lagi. Penulis berharap semoga Karya Tulis Ilmiah ini bermanfaat khususnya bagi penulis sendiri dan pembaca.

Pekalongan, 19 Februari 2024

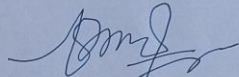
Penulis

LEMBAR PENGESAHAN

Karya Tulis Ilmiah oleh Ida Fauziyah NIM 202102010019 dengan judul **PENERAPAN TEKNIK RELAKSASI NAPAS DALAM KOMBINASI GUIDED IMAGERY DENGAN MUSIK TERHADAP SKALA NYERI PADA PASIEN POST OPERASI FRAKTUR DI RSI PKU MUHAMMADIYAH PEKAJANGAN** di Ruang Matahari RSI PKU Muhammadiyah Pekajangan telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 5 Juni 2024 dan telah dilakukan perbaikan.

Pekalongan, 5 Juni 2024

Penguji I



Nuniek Nizmah F. M.Kep..Ns..Sp.KMB

NIK.1970090819931007

Penguji II



Firman Faradisi, MNS

NIDN.0629048702

Mengetahui,

Dekan

Fakultas Ilmu Kesehatan

Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan



Nurul Aktifah, S.Kep., Ns., Msi.Med

NIDN. 0631128003

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	1
HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iii
PERYANTAAAN KEASLIAN TULISAN.....	iv
LEMBAR PERSETUJUAN.....	v
INFORMED CONSENT	vi
LEMBAR PERSETUJUAN PENGAMBILAN KASUS	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT.....	x
PRAKATA.....	xi
Surat Pengesahan Karya Tulis Ilmiah	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR ISI.....	xiv
Daftar Lampiran	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penulisan	3
1.4 Manfaat Penulisan	4
1.4.1. Bagi Pasien	4
1.4.2. Bagi Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Keperawatan	4
1.4.3. Bagi Peneliti atau Mahasiswa.....	4

1.4.4. Bagi Institusi.....	4
1.4.5. Bagi Tenaga Keperawatan.....	4
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....	5
2.1 Konsep Relaksasi Nafas Dalam.....	5
2.1.1 Pengertian	5
2.1.2 Tujuan	6
2.1.3 Indikasi dan Kontraindikasi	6
2.1.4 Prosedur Relaksasi Nafas Dalam.....	6
2.2 Konsep <i>Guided Imagery</i> dengan Musik	7
2.2.1 Pengertian	7
2.2.2 Tujuan	8
2.2.3 Indikasi dan Kontraindikasi	8
2.2.4 Prosedur <i>Guide Imangery</i> dengan Musik	8
2.3 Konsep Fraktur	10
2.3.1 Pengertian	10
2.3.2 Etiologi	10
2.3.3 Manifestasi Klinis	12
2.3.4 Patofisiologi	13
2.3.5 Komplikasi.....	14
2.3.6 Penatalaksanaan	17
2.4 Konsep Nyeri.....	18
2.4.1 Pengertian	18
2.4.2 Faktor Yang Mempengaruhi Nyeri.....	18
2.4.3 Pengukuran Nyeri	20
2.4.4 Penatalaksanaan Nyeri.....	22
2.5 Konsep Asuhan Keperawatan Klien Nyeri.....	23
2.5.1 Pengkajian.....	23
2.5.2 Diagnosa Keperawatan	27

2.5.3 Intervensi Keperawatan	27
BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN.....	29
3.1 Jenis/Rancangan/Desain Penelitian	29
3.2 Subjek Studi Kasus.....	29
3.2.1 Kriteria Inklusi.....	29
3.2.2 Kriteria Eksklusi.....	29
3.3 Fokus Studi Kasus	30
3.4 Definisi Operasional.....	30
3.5 Tempat dan Waktu Studi Kasus	31
3.6 Prosedur Pengumpulan Data dan Instrumen Studi Kasus	31
3.6.1 Prosedur Pengumpulan Data.....	31
3.6.2 Instrumen Studi Kasus	32
3.7 Pengolahan dan Penyajian Studi Kasus.....	32
3.8 Etika Penyusunan Karya Tulis Ilmiah.....	33
3.8.1. Prinsip Memberi Manfaat.....	33
3.8.2. Prinsip Menghargai Hak Asasi Manusia	33
3.8.3. Prinsip Keadilan	34
BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN.....	35
4.1 Hasil.....	35
4.1.1 Pengkajian.....	35
4.1.2 Diagnosa Keperawatan	36
4.1.3 Intervensi Keperawatan	36
4.1.4 Implementasi.....	37
4.1.5 Evaluasi.....	39
4.2 Pembahasan	41
4.2.1 Pengkajian.....	42
4.2.2 Diagnosa Keperawatan	42
4.2.3 Intervensi Keperawatan	43

4.2.4 Implementasi.....	44
4.2.5 Evaluasi.....	46
4.3 Keterbatasan Studi Kasus.....	47
BAB 5 SIMPULAN DAN SARAN	48
5.1. Simpulan.....	48
5.2. Saran.....	48
5.2.1. Bagi Penulis.....	48
5.2.2. Bagi Perawat.....	48
5.2.3. Bagi Pasien	48
5.2.4. Bagi Rumah Sakit.....	49
Daftar Pustaka	50
LAMPIRAN.....	53

Daftar Lampiran

- 1. Lampiran 1 : Surat Izin Pengambilan Studi Kasus**
- 2. Lampiran 2 : Informed Consent**
- 3. Lampiran 3 : Format Pengkajian Nyeri**
- 4. Lampiran 4 : SOP Relaksasi Nafas Dalam Guided Imaginery**
- 5. Lampiran 5 : Lembar Observasi Skala Nyeri**
- 6. Lampiran 6 : Lembar Bimbingan KTI**

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Fraktur merupakan diskontinuitas tulang yang disebabkan karena trauma atau non trauma yang terjadi jika tulang dikenai stres yang lebih besar dari yang dapat di absorpsinya (Mayenti & Sari, 2020). Menurut Sastra dan Mercubaktijaya (2018) fraktur merupakan gangguan penuh atau sebagian pada kontinuitas struktur tulang dan terjadi akibat hantaman langsung sehingga sumber tekanan lebih besar dari pada yang bisa diserap oleh tulang dan mampu menimbulkan gangguan pada daerah sekitarnya. Pasien yang mengalami fraktur akan mengeluhkan nyeri pada area yang cedera, nyeri pada kasus fraktur merupakan salah satu manifestasi klinis yang timbul baik sebelum tindakan pembedahan maupun setelah pembedahan (Astuti & Respati, 2018).

Berdasarkan data WHO mencatat pada tahun 2020 terdapat 5,6 juta orang meninggal dunia dan 1,3 juta orang mengalami fraktur akibat kecelakaan (Purnamasari,

Nasrullah, Mundakir, Sumarliyah, Khasanah & Choliq, 2023). Menurut data Riskesdas (2018) kejadian fraktur di Indonesia yang disebabkan oleh berbagai macam faktor mendapatkan presentase sebesar 5,5 persen, sedangkan di Jawa Tengah angka kejadian fraktur yang menimpa semua umur dan disebabkan oleh berbagai faktor mencapai angka 5.8 persen dari total populasi penduduk di Jawa Tengah. Disamping itu kasus fraktur atau patah tulang di Kabupaten Pekalongan mencapai angka 27,99 persen untuk cedera pada ekstremitas atas dan 70,41 persen untuk cedera pada ekstremitas bawah.

Nyeri merupakan pengalaman sensori dan emosional yang tidak menyenangkan akibat dari kerusakan jaringan baik aktual maupun potensial (Jafari

Gholamrezaei, Franssen, Oudenhove, Aziz, Bergh, Vlaeyen & Diest., 2020). Nyeri merupakan alasan paling umum bagi seseorang untuk dirawat dan bersifat subjektif yang berarti setiap orang memiliki tingkat nyeri yang berbeda (Purnamasari et al, 2023). Rasa nyeri dapat menjadi stressor yang dapat menimbulkan ketegangan sehingga individu berespon secara fisik maupun psikis. Respon secara fisik meliputi perubahan keadaan umum, raut wajah, perubahan pada tanda-tanda vital bahkan syok. Respon psikis pada nyeri mengakibatkan stress sehingga penyembuhan penyakit berjalan lebih lama (Prilliana & Kardiyudiani, 2014).

Penatalaksanaan nyeri dapat dilakukan dengan dua cara yaitu dengan teknik farmakologis dan non farmakologis. Teknik farmakologis dilakukan dengan berkolaborasi bersama dokter dalam pemberian obat analgetik, sedangkan teknik non farmakologis salah satunya dilakukan dengan memberikan teknik relaksasi nafas dalam (Felix, Ferreira, Cruz, Barbosa, 2019). Teknik relaksasi nafas dalam merupakan rangkaian latihan pernapasan melalui abdomen dilakukan dengan frekuensi lambat dan berirama yang dapat menurunkan konsumsi oksigen, menurunkan frekuensi pernapasan, menurunkan frekuensi jantung dan ketegangan otot sehingga mampu menurunkan skala nyeri (Aslidar, 2016). Relaksasi nafas dalam akan lebih efektif jika dikombinasikan dengan manajemen nyeri lainnya yaitu teknik *guided imagery*. *Guided imagery* dimulai dengan proses relaksasi yaitu meminta kepada pasien untuk perlahan-lahan menutup matanya dan fokus pada napas mereka, pasien didorong untuk mengosongkan pikiran dan memenuhi pikiran dengan bayangan yang dapat membuat tenang dan damai. Teknik ini bisa ditambahkan dengan mendengarkan musik alam untuk meningkatkan imajinasi diri (Purnamasari et al, 2023).

Teknik relaksasi dinilai mampu merangsang tubuh untuk mengeluarkan hormon *opioid androgen* yaitu *endorfin* dan *enkefalin* yang mana kedua hormon ini memiliki sifat yang sama seperti *morfin* yang membentuk suatu sistem

pemblokir nyeri yang akhirnya akan menyebabkan penurunan skala nyeri. Teknik relaksasi yang dilakukan secara berulang-ulang akan menimbulkan rasa nyaman adanya rasa nyaman inilah yang akan meningkatkan toleransi terhadap nyeri (Sudirman & Gobel, 2021). Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan Purnamasari et al (2023) menyatakan bahwa terapi relaksasi nafas dalam yang dikombinasikan dengan *guided imagery* mampu memberikan efek positif dan mengurangi skala nyeri pada 14 pasien dengan hasil nilai p value $0,000 < \alpha=0.05$ dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh teknik relaksasi napas dalam kombinasi *guided imagery* dengan musik terhadap penurunan skala nyeri pasien.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Teknik Relaksasi Napas Dalam Kombinasi *Guided Imagery* Dengan Musik Terhadap Skala Nyeri Pada Pasien Post Operasi Fraktur Di RS... . “

1.2 Rumusan Masalah

Apakah Penerapan terapi relaksasi nafas dalam yang dikombinasikan dengan *guided imagery* dapat menurunkan skala nyeri pada pasien fraktur?

1.3 Tujuan Penulisan

Menggambarkan penerapan terapi relaksasi nafas dalam dalam mengurangi skala nyeri pada pasien yang mengalami fraktur di ruang Matahari RSI PKU Muhammdiyah Pekajangan

1.4 Manfaat Penulisan

1.4.1. Bagi Pasien

Pasien dapat meningkatkan pemahaman tentang cara mengurangi nyeri dengan menggunakan metode relaksasi nafas dalam kombinasi *guided imangery* dengan musik.

1.4.2. Bagi Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Keperawatan

Karya Tulis Ilmiah ini difungsikan sebagai media pembelajaran keperawatan yang dapat menambah pengetahuan dalam mengurangi nyeri menggunakan terapi relaksasi nafas dalam kombinasi *guided imangery* dengan musik melalui proses asuhan keperawatan.

1.4.3. Bagi Peneliti atau Mahasiswa

Karya Tulis Ilmiah ini berguna sebagai referensi peneliti berikutnya untuk melakukan studi kasus lanjut tentang terapi komplementer terhadap pasien dengan nyeri akibat fraktur.

1.4.4. Bagi Institusi

Sebagai bahan untuk menambah wawasan bagi mahasiswa khususnya mahasiswa Diploma Tiga Keperawatan dalam hal pemahaman materi dan upaya penerapan terapi relaksasi nafas dalam kombinasi *guided imagery* dengan musik untuk mengurangi nyeri.

1.4.5. Bagi Tenaga Keperawatan

Sebagai referensi perawat untuk memberikan asuhan keperawatan yang berkualitas terutama pada kasus nyeri pada pasien fraktur.